

# **HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 KASIHAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh :  
Aisyah Indriani  
1610104298**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG DIPLOMA IV  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN UNIVERSITAS 'AISYIAH  
YOGYAKARTA  
TAHUN 2017**

## HALAMAN PERSETUJUAN

# HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 KASIHAN

## NASKAH PUBLIKASI

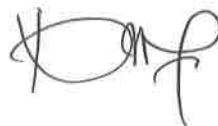
Disusun Oleh:  
**Aisyah Indriani**  
**1610104298**

Telah Memenuhi Persyaratan dan disetujui Untuk Mengikuti Ujian Skripsi Program  
Studi Kebidanan Jenjang Diploma IV  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
di Universitas 'Aisyiyah  
Yogyakarta



Oleh :

Pembimbing : Fayakun Nur Rohmah, S.ST., MPH  
Tanggal : 15 September 2017

Tanda Tangan : 

# HUBUNGAN STATUS GIZI DENGAN KEJADIAN ANEMIA PADA REMAJA PUTRI DI SMAN 1 KASIHAN <sup>1</sup>

Aisyah Indriani <sup>2</sup>, Fayakun Nur Rohmah <sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Menurut SDKI 2012 anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi yaitu 75,9% , menurut *World Health Organization* (WHO) (2013), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan status gizi dan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan.

**Metode Penelitian :** Merupakan penelitian kuantitatif analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*. Pengambilan sampel dilakukan dengan *proportional random sampling* dengan jumlah sampel 60 responden. Analisis statistik menggunakan *chi-square*.

**Hasil :** Hasil analisis data diperoleh nilai p value sebesar 0,474 ( $p < 0,05$ ). Hasil ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan Tahun 2017.

**Simpulan dan Saran :** Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan. Status gizi pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan mayoritas memiliki status gizi normal dan tidak mengalami anemia. Diharapkan sekolah tetap melakukan tindak lanjut kerjasama dengan pihak puskesmas dalam memberikan penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan terutama anemia.

Kata Kunci : Status Gizi, Anemia, Remaja Putri  
Daftar Pustaka : 26 daftar pustaka (2007-2016)

---

<sup>1</sup>Judul Skripsi

<sup>2</sup>Mahasiswa Program Studi Kebidanan Diploma IV Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

# THE CORRELATION BETWEEN NUTRITIONAL STATUS AND ANEMIA INCIDENT IN TEENAGE GIRLS IN SMAN 1 KASIHAN <sup>1</sup>

Aisyah Indriani <sup>2</sup>, Fayakun Nur Rohmah <sup>3</sup>

## ABSTRACT

**Background:** Anemia is one of the health problems around the world, especially in developing countries where 30% of the world's population suffers from anemia. Anemia can cause fatigue, the concentration of learning decreases so that the learning achievement is low and can decrease work productivity. According to the SDKI 2012, anemia in young women to date is still quite high at 75.9%. According to World Health Organization (WHO) (2013), the prevalence of world anemia ranges from 40-88%. The population of adolescents (10-19 years) in Indonesia is 26.2% consisting of 50.9% male and 49.1% female.

**Objective:** To know the correlation of nutritional status with anemia events in female student in Sman 1 Kasihan <sup>1</sup>

**Research Method:** The research is analytic quantitative research using the cross sectional approach. The sampling was conducted by proportional random sampling with total samples of 60 respondents. The statistical analysis is using chi-square.

**Result:** The result of data analysis obtained  $p$  value of 0.474 ( $p < 0,05$ ). These results indicate that there is no significant correlation between nutritional status and the incidence of anemia at teenage girls in SMAN 1 Kasihan.

**Conclusion and Suggestion:** There is no correlation between nutritional status and anemia event in teenage girls in SMAN 1 Kasihan. Most of the nutritional status of teenage girl in SMAN 1 Kasihan have normal nutritional status and do not have anemia. It is expected that the school will continue to follow up cooperation with the community health center in giving counseling or health check especially anemia.

Keywords : Anemia, Nutritional Status, Teenage Girl

References : 26 References (2005-2016)

---

<sup>1</sup>Thesis Title

<sup>2</sup>Student of Diploma IV Midwifery Program Health Sciences, 'Aisiyiah University of Yogyakarta

<sup>3</sup>Lecture of Health Sciences Faculty 'Aisiyiah University of Yogyakarta

## PENDAHULUAN

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan di seluruh dunia terutama negara berkembang yang diperkirakan 30% penduduk dunia menderita anemia. Anemia banyak terjadi pada masyarakat terutama pada remaja dan ibu hamil. Anemia pada remaja putri sampai saat ini masih cukup tinggi, menurut *World Health Organization* (WHO) (2013), prevalensi anemia dunia berkisar 40-88%. Jumlah penduduk usia remaja (10-19 tahun) di Indonesia sebesar 26,2% yang terdiri dari 50,9% laki-laki dan 49,1% perempuan (Kemenkes RI, 2013). Anemia dapat menyebabkan lekas lelah, konsentrasi belajar menurun sehingga prestasi belajar rendah dan dapat menurunkan produktivitas kerja. Di samping itu juga menurunkan daya tahan tubuh sehingga mudah terkena infeksi. Prevalensi anemia yang tinggi dikalangan remaja jika tidak tertangani dengan baik akan berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi lahir prematur, dan bayi dengan berat lahir rendah (Robertus, 2014).

Remaja putri merupakan salah satu kelompok yang rawan menderita anemia. Oleh karena itu, sasaran program penanggulangan anemia gizi telah dikembangkan yaitu mencapai remaja putri SMP, SMA, dan sederajat, serta wanita diluar sekolah sebagai upaya strategis dalam upaya memutus simpul siklus masalah gizi. Menurut Survey Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) (2012), prevalensi penyakit anemia sebanyak 75,9% pada remaja putri. Data Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) tahun 2012 menyatakan bahwa prevalensi anemia pada remaja putri usia 10-18 tahun sebesar 50,5%. Pada tahun 2013 angka anemia pada remaja putri di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) sebesar 34% (Dinkes Yogyakarta, 2013). Prevalensi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari tahun 2010 hingga 2012 sebesar 20,95% ; 18,9%; 17,35% cenderung menurun dibawah target nasional 20%. Sedangkan di kabupaten Bantul prevalensi anemia sebesar 25,7% di tahun 2010, tahun 2011 sebesar 25,6% dan tahun 2012 sebesar 28,67%, data terakhir di tahun 2013 angka anemia sebesar 27,67% (Dinkes Bantul, 2014).

Program pemberian tablet tambah darah bagi remaja kembali digalakkan dengan target pemberiannya secara nasional adalah 10% remaja putri mendapatkan tablet tambah darah dengan dosis pencegahan yaitu remaja putri (10-19 tahun) atau WUS (15-45 tahun) sehari 1 tablet tiap minggunya, jadi total tablet tambah darah (fe) yang akan diterima oleh remaja putri adalah 13 tablet selama 4 bulan. Fakta dilapangan tablet tambah darah yang menjadi salah satu alternative untuk menanggulangi anemia di lapangan hanya berfokus pada ibu hamil saja, sedangkan untuk remaja putri belum dilakukan secara maksimal (Dinkes Lumajang, 2016). hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 12 siswi di SMAN 1 Kasihan, didapatkan 12 siswi sudah mendapatkan penyuluhan tentang anemia tetapi belum pernah melakukan pemeriksaan kadar Hb, 8 dari 12 siswi mengatakan sering merasakan lelah pada saat belajar terutama pada saat mengalami menstruasi.

## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan menggunakan penelitian survey analitik dengan melakukan pendekatan cross sectional. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *proportional random sampling*. Analisis data menggunakan *Chi Square*.

## HASIL

**Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

Karakteristik	Frekuensi	
	N	%
1. Usia		
15 tahun	24	40
16 tahun	27	45
17 ahun	9	15
Total	60	100
2. Siklus Menstruasi		
Normal	55	91,7
Tidak Normal	5	8,3
Total	60	100
3. Usia Menarche		
11 tahun	12	20
12 tahun	25	41,7
13 tahun	23	38,3
Total	60	100
4. Berat Badan		
36-46 kg	20	33,3
47-57 kg	26	43,3
>58 kg	14	23,3
Total	60	99,9
5. Tinggi Badan		
143-153 cm	18	30
154-164 cm	36	60
>165 cm	6	10
Total	60	100

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Kadar Hb**

Kadar Hb	Frekuensi	
	N	%
Tidak Anemia	47	78,3
Anemia	13	21,7
Total	60	100



**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Status Gizi**

Tinggi Badan	Frekuensi	
	N	%
Normal	46	76,7
Tidak Normal	14	23,3
Total	60	100

**Tabel 4.4 Tabulasi frekuensi Hubungan status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri**

Status Gizi	Kejadian Anemia				Total		<i>P value</i>
	Anemia	%	Tidak Anemia	%	$\Sigma$	%	
Normal	10	19,6	36	80,4	46	100	0,474
Tidak Normal	3	28,6	11	71,4	14	100	

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian distribusi frekuensi status gizi pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan menunjukkan bahwa rata-rata remaja putri berstatus gizi normal. Menurut Adrian (2014) mengemukakan bahwa status gizi remaja dapat dicerminkan oleh pola makan yang teratur dan aktifitas fisik, agar dapat mencapai pertumbuhan fisik yang optimal. Pertumbuhan status gizi remaja juga dipengaruhi oleh asupan protein, kalori dan energi. Energy yang dibutuhkan oleh remaja sesuai dengan aktifitas yang mereka lakukan, oleh sebab itu apabila tidak sesuai maka kebutuhannya belum tercukupi dengan baik. Dengan mengkonsumsi protein dan kalori sesuai kebutuhan dan cukup maka pertumbuhan badan yang menyangkut pertambahan berat badan dan tinggi badan akan dicapai dengan baik (Dieny, 2014).

Berdasarkan hasil penelitian di SMAN 1 Kasihan dapat diketahui bahwa sebagian besar tidak mengalami anemia pada remaja putri sebanyak 47 siswi (78,3%) dan sebagian kecil mengalami anemia sebanyak 13 siswi (21,7%). Hasil penelitian didapatkan sebanyak 21,7% remaja putri mengalami anemia, kejadian anemia pada remaja putri dapat disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya karena status gizi. Dimana status gizi mempunyai korelasi positif dengan konsentrasi Hemoglobin, artinya

semakin buruk status gizi seseorang maka semakin rendah kadar Hemoglobinnya (Proverawati, 2011).

Hasil observasi peneliti di SMAN 1 Kasihan sudah memiliki fasilitas ruang UKS yang baik tetapi tidak ada media bagi siswi tentang masalah anemia. Untuk kelas X dan XI siswi belum terpapar adanya promosi kesehatan tentang anemia yang dilakukan puskesmas sehingga kurangnya pengetahuan siswi tentang anemia. Promosi kesehatan dilakukan untuk meningkatkan kesadaran, kemauan dan kemampuan dalam bidang kesehatan melalui media yang memiliki manfaat untuk menimbulkan minat, memudahkan dalam menyampaikan informasi serta memudahkan penerimaan informasi. Dikarenakan siswi yang terkena anemia tidak memiliki minat untuk mengonsumsi sayur-sayuran sehingga melalui promosi kesehatan diharapkan siswi mempunyai minat untuk mengonsumsi sayur-sayuran.

Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan  $p=0,474$  yang artinya tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri dikarenakan tidak memperhatikan faktor-faktor yang harus dikontrol seperti status menstruasi, pola diet dan kebiasaan sarapan pagi. Hal ini diduga karena ada faktor lain yang juga berpengaruh terhadap terjadinya anemia yaitu tingkat konsumsi zat gizi, remaja putri dengan kategori normal memungkinkan menderita anemia apabila tingkat konsumsi zat gizi yang mempermudah absorpsi besi masih kurang.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukan bahwa mayoritas responden memiliki status gizi normal sejumlah 46 responden (76,7%) dan status gizi tidak normal sejumlah 14 responden (23,3%). Mayoritas responden tidak anemia sejumlah 47 responden (78,3%) dan yang mengalami anemia sejumlah 13 responden (21,7%). Tidak ada hubungan antara status gizi dengan kejadian anemia pada remaja putri di SMAN 1 Kasihan.



## SARAN

### 1. Bagi siswi Remaja Putri

Diharapkan bagi siswi agar lebih meningkatkan pengetahuan tentang anemia, menjaga dan peduli terhadap status gizi agar terhindar dari berbagai masalah kesehatan terutama anemia.

### 2. Bagi SMAN 1 Kasihan

Diharapkan bagi institusi pendidikan tetap melakukan tindak lanjut kerjasama dengan pihak puskesmas dalam memberikan kegiatan penyuluhan maupun pemeriksaan kesehatan terutama anemia dan bahaya anemia jika tidak diatasi melalui promosi kesehatan dan media seperti leaflet atau poster yang menarik.

## DAFTAR PUSTAKA

Adrian, M dan Wirjadmadi, B. (2014). *Peranan Gizi dalam Siklus Kehidupan*. Jakarta: Kecana Prenadamedia Group

Departemen Kesehatan RI. (2013). *Profil Kesehatan Indonesia 2013*. Diunduh dari <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2013.pdf> diakses 25 November 2016

Departemen Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). *Profil Kesehatan Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)*. Kota Yogyakarta : Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta

Dieny, F. (2014). *Permasalahan Gizi pada Remaja Putri*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Handayani, Nini. (2014). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri di SMAN 1 Kijang Kecamatan Bintang Timur Kabupaten Bintang*. Depok : Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia.

Proverawati, Atikah. (2011). *Anemia dan Anemia Kehamilan*. Yogyakarta : Nuha Medika